

PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PADA SISWA DI PENDIDIKAN KESETARAAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH FATKHUL ULMUM TINGKAT WUSTHA SRIMULYO KECAMATAN MADANG SUKU II

Mona Anggun¹, Akhsanul Huda², Anang Silahuddin³

¹²³ Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang.
Alamat : Jl.Irigasi Desa Tanah Merah Kec. Belitang Madang Raya
Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan
Email: ¹monaanggun23@gmail.com ²akhsanulhuda29@gmail.com,
³silahuddinanang32@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out the cultivation of religious values in developing character in students at PKPPS Fatkhul Ulum at the Wustha Srimulyo Level, Madang Suku II District and to find out the religious character of students at PKPPS Fatkhul Ulum at the Wustha Srimulyo Level, Madang Suku II District and also to find out what factors support and hinder the cultivation of religious values in developing character in students at PKPPS Fatkhul Ulum at the Wustha Srimulyo Level, Madang Suku II District. This research is a qualitative research that takes place at Pkpps Fathul Ulum at the Wustha Srimulyo Level, Madang Suku II District, This research uses a qualitative approach. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques. The data analysis technique uses data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the religious values instilled in Pkpps Fathul Ulum at the Wustha Srimulyo Level, Madang Suku II sub-district are the value of devotion, the value of obedience, the value of politeness, the value of love for the Qur'an, the value of ukhuwah, the value of concern and the value of cooperation which are instilled through various activities such as spreading greetings and reprimands, tadarus al-Qur'an, congregational dhuha prayers, and Friday activities of charity. The approach of instilling religious values in developing student faculty through the habituation approach of direct experience, functional approach and exemplary approach. The results of instilling religious values in students are developing

¹ Mahasiswa IAI Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang

² Dosen Tetap IAI Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang

³ Dosen Tetap IAI Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang

religious character, responsibility character, discipline character, social care character and honesty character.

Keywords: Religious Values, Student Character.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai keagamaan dalam mengembangkan karakter pada siswa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo Kecamatan Madang Suku II serta Untuk mengetahui karakter keagamaan siswa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo Kecamatan Madang Suku II dan juga untuk mengetahui Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penanaman nilai-nilai keagamaan dalam mengembangkan karakter pada siswa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo Kecamatan Madang Suku II. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil tempat di Pkpps Fathul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo Kecamatan Madang Suku II, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di Pkpps Fathul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo kecamatan Madang Suku II adalah nilai ketaqwaan nilai kepatuhan, nilai kesopanan, nilai cinta terhadap Al-Qur'an, nilai ukhuwah, nilai kepedulian dan nilai kerjasama yang ditanamkan melalui berbagai kegiatan seperti tebar salam dan tegur sapa, tadarus al-qur'an, shalat dhuha berjama'ah, dan kegiatan jum'at beramal. Pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam mengembangkan karakter siswa melalui pendekatan pembiasaan pengalaman langsung, pendekatan fungsional dan pendekatan keteladanan. Hasil penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa yaitu mengembangkan karakter religius, karakter tanggung jawab, karakter disiplin, karakter peduli sosial dan karakter kejujuran.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Keagamaan, Karakter Siswa.

A. PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003, yang tercakup dalam Bab I Pasal I Butir I, menyatakan bahwa :

Pendidikan yaitu usaha yang berencana agar dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan ketrampilan, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Pada pasal tersebut bagian yang dimaksud tidak hanya membahas kebijakan pendidikan; juga membahas tujuan utama kebijakan pendidikan, yaitu pengembangan potensi manusia dan pemerataan bagi semua orang. Pendidikan mengembangkan potensi kepribadian, kecerdasan serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri atau orang lain, tetapi juga mengembangkan potensi spiritual atau keagamaan saja. Pendidikan mengarah pada keseimbangan ketuhanan, individu, dan social.⁵

Ketika proses pendidikan tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan, tetapi ketika nilai-nilai juga diterapkan pada anak didik guru dalam bentuk nilai keagamaan, maka akan mengakibatkan anak didik guru memiliki ciri-ciri yang memungkinkan mereka terlihat sebagai orang yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Pendidikan Islam didasarkan pada penegakan, penegasan, dan pengembangan ajaran Islam yang bersumber dari *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits* yang murni. Sedapat mungkin, pendidikan Islam harus mampu memungkinkan peserta didik mengembangkan sifat-sifat seperti kedaqwa, kematangan dalam beriman, dan status pemikir di samping pengamat ajaran Islam dengan adanya zaman⁶

Oleh karena itu kualitas pendidikan khususnya pendidikan agama harus ditingkatkan, karena pendidikan agama merupakan salah satu cabang pendidikan yang menonjolkan penekanannya pada ilmu dan nilai-nilai seperti

⁴ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas*, Cet. 3, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen RI, 2003), h.34

⁵ Syafinatul Khoiriyah, *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Pada Siswa*, Studi Multi Situs di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung, (IAIN Tulung Agung, 2017), h.1-2

⁶ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.110.

taqwa dan keimanan. Mengenai tujuan pendidikan tercantum dalam penjelasan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab”.⁷

Jelaslah bahwa proses pendidikan tidak hanya mencakup penyebaran ilmu pengetahuan tetapi juga dorongan nilai kultivasi. M. Ishom menulis dalam bukunya bahwa M. Athiyah Al-Abrasyi menekankan pentingnya standar akhlak yang tinggi dalam pendidikan Islam.⁸

Nilai-nilai Islam merupakan hak asasi manusia yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Kadang-kadang, penanaman nilai-nilai Islami dapat menghasilkan karakter yang bertentangan dengan ajaran Islam. Ini termasuk berbagai tindak pidana baru-baru ini, seperti pelecehan anak, perilaku cabul, pencurian, dan pembunuhan. Menghilangkan isu-isu yang bertentangan dengan ajaran Islam di sekolah untuk memastikan bahwa semua ajaran Islam dipahami dan dipraktikkan sepenuhnya. Upaya tersebut di atas dapat disalurkan dan diajarkan dengan mendorong dan menegur anak muda Muslim untuk terus belajar tentang Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan membaca ayat-ayat Islam dari kitab petunjuk Islam.

Menurut berbagai fenomena empiris, banyak orang yang enggan menerima ajaran Islam karena globalisasi yang pesat telah merusak citra diri mereka dan menghalangi mereka untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kenyataan ini bisa diidentifikasi dalam berbagai kasus kriminal yang

⁷ Undang-Undang RI No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003

⁸ M. Ishom El Saha, *Manajemen Kependidikan Pesantren*, (Jakarta: Transwacana, 2008),

ditangani oleh staf sekolah. Semakin banyak terjadi “tindak kejahatan” yang dilakukan merupakan indikator bahwa pendidikan agama belum berhasil dan lebih banyak terfokus pada kemampuan kognitif. Karena mereka adalah anggota generasi tua Bangsa, cita-cita membangun bangsa juga ada di benak mereka. Itu adalah masalah di bidang pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan agama sejak awal harus disadari dengan baik dan mendapatkan pertimbangan yang serius dari semua pihak, terutama dari para ulama maupun ulama pada umumnya.

Setiap guru berusaha untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam semua aspek belajar dan mengajar. Upaya adalah cara menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri anak didik agar tidak tercermin dalam sikap perilaku kehidupannya. Upaya yang lebih harus dilakukan untuk memastikan bahwa kelak anak didik memiliki akhlak yang berkembang serta rasa harga diri yang kuat dalam menghadapi kesulitan.

Dalam hal perkembangan dan pertumbuhan anak, ini adalah masa kritis, dan sangat mudah untuk mendapatkan bantuan dari sumber luar. Sangat penting bagi anak didik untuk diberikan pelajaran agama sejak kecil agar mereka memiliki rasa harga diri yang kuat dan mampu menghadapi tantangan hidup tanpa terhalang oleh pendidikan Islam. Upaya menyimpang dari ajaran Islam sejak dini dengan menanamkan nilai keagamaan melalui seluruh mata pelajaran oleh semua guru bidang studi. Namun penerapannya tidak sederhana melepas telapak tangan karena hal ini menyampaikan pesan kepada semua guru bahwa pandai akan mendapat manfaat dari setiap pelajaran yang diberikan kepada siswa selama masa belajar mengajar untuk menilai tingkat agamanya.

Berdasarkan hal di atas, nilai-nilai Islam adalah nilai ketuhanan yang menjadi dambaan setiap manusia, atau nilai yang bermakna manusiawi seperti

keadilan, kebenaran, keindahan kasih sayang, dan sebagainya.⁹ Setelah kemajuan pesat dalam pengetahuan dan teknologi, pendidikan menghadapi tantangan yang signifikan.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan manusia agar mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari, serta menanamkan dalam diri mereka rasa harga diri yang kuat dan harga diri pada orang lain, sehingga mereka dapat terus membangun komunitas dan menyebarkan berita tentang Islam.

Selain itu, tujuan pendidikan harus berdampingan dengan tujuan ajaran Islam, karena ajaran Islam mendorong orang untuk memiliki pemahaman umum tentang Islam sekaligus meningkatkan pemahaman mereka tentang Islam, sehingga terjadi hubungan simbiosis antara agama Islam dan pemahaman umum tentang Islam. Kedua hal tersebut harus dimiliki oleh siswa, khususnya anak-anak, agar mereka dapat hidup damai dan memiliki pemahaman Islam yang kokoh, karena agama merupakan salah satu komponen kesejahteraan manusia.

Karena itu, sebagai seorang guru harus menyadari bahwa akan ada tantangan yang signifikan dan rasa tanggung jawab yang kuat dalam membina perkembangan peserta didik muda untuk mencapai keberhasilan jangka panjang, karena kualitas pendidikan tidak hanya intelektual tetapi juga juga sosial. Guru di madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam diharapkan mampu mengembangkan nuansa keislaman sebagai upaya peningkatan keberhasilan pendidikan agama.

Salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, yaitu. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu orang mencapai hak asasi manusia, apakah hak-hak ini ditemukan di dunia atau di negara lain. Oleh

⁹ Sutoyo, *Al-Islam II* (Malang: PDKIM, 1992), h. 47

karena itu, pendidikan harus senantiasa sejalan dengan peristiwa terkini dan diperbarui dengan memperhatikan peristiwa terkini yang selalu dinamis. Mulailah dengan mempelajari pendidikan Islam, yang tidak hanya terpaku pada kebahagiaan duniawi; itu juga memiliki potensi untuk mengatasi kebahagiaan global.¹⁰

Menurut pendapat Poerwadinata yang dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter atau karakteristik adalah gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya bawaan seseorang sejak lahir.¹¹

Kemudian, pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik siswa dalam kepemimpinan sehingga mereka memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, perlu ada peringatan tentang sifat negatif dan destruktif dari pemimpin agama. Apalagi di era globalisasi saat ini, yang ditandai dengan berbagai tema terkait globalisasi media yang tidak sekadar mendidik dan gibur, tetapi juga mencakup karena keselarasannya dengan syariat Islam.

Tugas yang harus diselesaikan oleh setiap guru adalah mempelajari Islam melalui berbagai bentuk kajian. Hal ini mencerminkan fakta bahwa tujuan pembangunan agama semakin terhambat oleh masyarakat sekuler yang lebih menekankan pada pendidikan moral. Karena itu, pendidikan Islam harus lebih terintegrasi dengan bentuk pendidikan lain, serta kolaborasi yang efektif

¹⁰ Syafinatul Khoiriyah, *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Pada Siswa*, Studi Multi Situs di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung, (IAIN tulungagung, 2017), h.1

¹¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.11

antara pendidik agama dan pendidik umum, untuk memastikan relevansi dalam menghadapi perubahan masyarakat.¹²

Sebagai sekolah yang mengajarkan agama Islam, guru harus berupaya mengembangkan pemahaman agama yang lebih mendalam. Guru juga harus berfungsi sebagai pusat kemajuan ilmu Islam, memungkinkan guru untuk melayani siswa dengan lebih baik. Upaya penanaman nilai-nilai agama Islam sangat penting untuk diberikan kepada siswa, upaya ini melalui metode penyisipan, hal ini diberikan oleh guru-guru umum di sekolah-sekolah di sela-sela mengajarkan materi umum. Hal tersebut sampai saat ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk mendukung tujuan pendidikan nasional dan karakteristik madrasah¹³

PKPPS Pesantren Fathul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo Kecamatan Madang Suku II merupakan salah satu satuan pendidikan yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Fathul Ulum. Karena PKPPS itu kepanjangan dari Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah, jadi walaupun demikian PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* tetap disetarakan dengan sekolah pada umumnya.

Observasi awal penulisan menemukan bahwasanya di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* disini memang siswa hampir keseluruhan dari pondok dan ada juga sebagian dari luar, maka dari itu sudah pasti dari lingkungan pondok para siswa sudah mendapat penanaman nilai-nilai keagamaan yang cukup baik, akan tetapi pada saat siswa berada di sekolah formal penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut kurang di kembangkan dan di terapkan oleh siswa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha*

¹² Syafinatul Khoiriyah, *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dala Megembangkan Karakter Pada Siswa*, Studi Multi Situs di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulung Agung, (IAIN Tulung Agung, 2017), h.7

¹³ Syafinatul Khoiriyah, *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dala Megembangkan Karakter Pada Siswa*, Studi Multi Situs di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulung Agung, (IAIN Tulung Agung, 2017), h.7

Dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo Madang Suku II mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan dan mengembangkan karakter nilai-nilai keagamaan tersebut di sekolah agar bisa mendapat siswa yang akhlaknya baik dan bisa menjadi kebanggaan bangsa dan agama, yang dirangkum dalam sebuah judul: "Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Pada Siswa Di Pkpps Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo Kecamatan Madang Suku II".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif naturalistik penelitian ini mempunyai latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen kunci. Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkap penanaman nilai-nilai keagamaan dalam mengembangkan karakter pada siswa, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya.

Penelitian yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Pada Siswa PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo Kecamatan Madang Suku II" ini dilakukan dengan cara mencari data yang sebanyak-banyaknya tentang hal yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai obyek penelitian.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 53-54

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.¹⁵ Di mana data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Sumber data primer ini diperoleh dari wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha*, Guru di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha*, Siswa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha*. Sedangkan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. data sekunder dalam penelitian ini berupa observasi dan dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang terdapat di sekolah guna melengkapi dan mendukung data utama yang diperoleh. Fokus penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai keagamaan dalam mengembangkan karakter pada siswa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran akidah akhlak, Data yang disajikan merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

1. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter pada Siswa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo Kecamatan Madang Suku II?

¹⁵ Sugiyono, *Sumber Data Primer Dan Sekunder*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 456

Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam mengembangkan karakter pada siswa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo Madang Suku II memiliki perkembangan yang cukup baik akan hal keagamaan. Hal ini nampak dari upaya sekolah dalam membentuk karakter keagamaan pada siswa.¹⁶

- a. Memberikan Teladan Yang Baik Terhadap Siswa, Teladan maksudnya adalah sesuatu yang dapat di contoh, di tiru dan diikuti oleh seorang siswa. Seorang guru haruslah memiliki kepribadian yang luhur, mulia, dan bermoral agar dapat memberikan contoh teladan yang baik terhadap siswanya. PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *wustha* memberikan teladan yang baik terhadap siswa melalui kegiatan-kegiatan yang diwujudkan dalam lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:
 - 1) Pembiasaan Tebar Salam dan Tegur Sapa,
 - 2) Tadarus Al-Qur'an setiap Awal Pelajaran dan Diakhiri dengan Membaca Asma'ul Husna.
 - 3) Shalat Dhuha berjama'ah
- b. Memberikan Sifat Tanggung Jawab Pada Siswa, Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik terhadap siswa, PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* memberikan sifat tanggung jawab pada siswa, agar setiap siswa memiliki rasa tanggung jawab masing-masing terhadap segala sesuatu yang mereka lakukan. Sifat tanggung jawab pada siswa yang di berikan di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* tersebut antara lain:
 - 1) Menanamkan Disiplin dan Tanggung Jawab saat Pembelajaran

¹⁶ Samsul Mustofa, M.Pd. Kepala Sekolah PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo Kecamatan Madang Suku II, Wawancara, Madang Suku II, 19 juli 2023

- 2) Memberikan Hukuman bagi Siswa yang Melanggar Disiplin di Sekolah dan Memberikan Apresiasi bagi Siswa yang Menaati Peraturan Disiplin di Sekolah
2. Bagaimana karakter Keagamaan Siswa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo Kecamatan Madang Suku II?
Seseorang dikatakan berkarakter baik apabila ia mampu menentukan keputusan dan bertanggung jawab atas segala keputusan yang telah ia tetapkan. Pengembangan karakter di dalam pribadi setiap siswa akan maksimal apabila semua ikut bertanggung jawab baik pihak sekolah maupun lingkungan pondok pesantren. Tapi yang terpenting adalah kemauan dari dalam diri siswa tersebut untuk mengembangkan karakternya melalui nilai- nilai keagamaan yang ditanamkan di sekolah. Karakter yang mengembang pada siswa melalui nilai-nilai agama di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* yaitu:¹⁷
 - a. Karakter Religius
 - b. Karakter tanggung jawab
 - c. Karakter disiplin
 - d. Karakter peduli sosial
 - e. Karakter kejujuran
3. Faktor apa saja yang Mendukung dan Menghambat Penanaman Nilai- Nilai Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Pada Siswa Di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo Kecamatan Madang Suku II?
Setiap Kegiatan yang di lakukan pasti ada faktor pendukung dan penghambat terlaksana kegiatan tersebut. Di antara faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan penanaman nilai- nilai keagamaan dalam mengembangkan karakter pada siswa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat

¹⁷ Samsul Mustofa, M.Pd. Kepala Sekolah PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo Kecamatan Madang Suku II, *Wawancara*, Madang Suku II, 19 juli 2023

Wustha, maka di temukan tiga faktor pendukung siswa dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam mengembangkan karakter pada siswa.¹⁸

a. Faktor Pendukung

- 1) Keinginan siswa dan guru
- 2) Kerja sama yang baik
- 3) Motivasi yang baik

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya kesadaran untuk diri sendiri
- 2) Terpengaruh nilai-nilai karakter keagamaan yang kurang baik
- 3) Kurangnya Motivasi yang baik

2. PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori ataupun pendapat para ahli yang kompeten dalam memaknai penanaman nilai- nilai keagamaan dalam mengembangkan karakter pada siswa agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter pada Siswa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo Kecamatan Madang Suku II

Penanaman nilai agama adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang belandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-

¹⁸ Hasil observasi di lapangan, pada tanggal 20 juli 2023

hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan oleh seluruh pihak sekolah pada siswa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal di sekolah ini. Nilai-nilai keagamaan tersebut:

a. Memberikan Teladan yang Baik Terhadap Siswa

1) Nilai Keagamaan yang Terkandung dalam Kegiatan Tebar Salam dan Tegur Sapa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha*

Pendidik senantiasa membiasakan tradisi tegur sapa dalam setiap bertemu dengan anak didiknya, baik itu di lingkungan sekolah atau kampus atau dimanapun bertemu dan berpapasan. Pendidik tidak hanya melakukan tegur sapa di dalam kelas saat mengajar, sangat tidak akan layak jika pendidik hanya melakukan tegur sapa di ruangan kelas akan tetapi di luar ketika bertemu sama sekali tidak saling menyapa. Karena membangun karakter, mencetak akhlak mulia dalam diri anak didik bukan dengan doktrin kata-kata, akan tetapi dengan sikap baik yang terus menerus dilakukan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari

Tebar salam dan tegur sapa yang dilaksanakan di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* biasa disebut dengan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh warga sekolah terutama oleh guru dengan siswa. Pada pagi hari ketika siswa sampai di sekolah sebelum masuk kelas mereka telah disambut oleh guru yang sudah ada di sekolah. Pada pukul 07.30 WIB guru yang sudah datang menunggu kedatangan siswa disamping pintu kantor sekolah.

Tebar salam tidak hanya dilakukan di luar kelas saja, di dalam kelas pun juga diterapkan. Sebelum membuka maupun

menutup pelajaran, guru diwajibkan untuk mengucapkan salam kepada siswa. Kegiatan tersebut untuk menumbuhkan kesopanan siswa terutama terhadap guru sehingga ketika di luar lingkungan sekolah siswa tetap menjaga etika dan sopan santunnya terhadap orang lain.

2) Nilai Keagamaan yang Terkandung dalam Kegiatan Keagamaan Tadarus Al-Qur'an dan Pembacaan Asma'ul Husna di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha*

Tadarus Al-Quran adalah sebuah kegiatan membaca, mempelajari, memahami, dan mengkaji secara bersama-sama. Tadarus Al-Qur'an tidak hanya dapat menuntun kita, tetapi juga dapat memberikan ketenangan dalam hidup. Tadarus Al-Qur'an juga menjadi sebuah hal yang dapat memberikan kita pahala.

Asmaul Husna mempunyai arti yaitu nama-nama baik yang hanya dimiliki oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. *Asmaul Husna* tersusun dari dua kata bahasa Arab, yaitu *Asma* dan *Husna*. Kata *Asma* merupakan bentuk jamak dari kata ism yang berakar dari kata *assumu*. Kata tersebut mengandung arti ketinggian. Sedangkan kata *Husna* merupakan bentuk *muannats* dari kata *ahsan* yang berarti terbaik. Jadi, arti dari *Asmaul Husna* merupakan nama-nama terbaik yang disandarkan pada sifat-sifat Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Namun perlu ditekankan, bahwa sifat-sifat tersebut berbeda dengan sifat manusia atau makhluk hidup lainnya. Hal ini dikarenakan tidak ada satupun yang serupa dengan-Nya.

Sekolah masuk pada pukul 08.00 WIB. Tadarus Al-Qur'an dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan 10 menit untuk pembacaan *Asma'ul Husna*. Jadi 25 menit sebelum pelajaran dimulai dilakukan kegiatan rutin tersebut. Membaca

Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimaksudkan agar siswa lebih siap dalam menerima pelajaran. Kegiatan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan serempak oleh seluruh guru dan siswa karena dipimpin langsung dari suara yang bersumber dari speaker yang berada di kantor.

Kemudian kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap awal pembelajaran dan diakhiri dengan membaca *Asma'ul Husna* akan menambah kecintaannya terhadap Al-Qur'an yang mana kitab suci tersebut merupakan pedoman hidup umat manusia dan membacanya merupakan suatu ibadah serta mendapatkan pahala.

3) Nilai Keagamaan yang Terkandung pada Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha Berjama'ah di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha*

Shalat dhuha ibadah sunnah yang sudah dicontohkan oleh Nabi SAW untuk dikerjakan ummatnya dipagi hari sebagai wujud bersyukur atas segala nikmat-Nya dan mohon ditambahkan rezeki supaya lebih berkah, menambahkan pembiasaan shalat dhuha berjamaah juga bertujuan agar siswa lebih paham bahwa rezeki bukan hanya berbentuk harta, akan tetapi bisa berupa kesehatan, ilmu yang bermanfaat yang semua dipanjatkan kepada Yang Maha Pemberi Rezeki.

Sholat Dhuha berjama'ah dilaksanakan setiap hari ketika jam istirahat dimulai. Tapi setiap hari Selasa, setelah sholat dhuha dilaksanakan istighosah bersama yang dipimpin oleh Pembina keagamaan di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha*. Setelah mendengar speaker berupa komando dari ruang guru kemudian siswa dengan tertib segera mengambil air wudhu. Setelah itu berkumpul menuju aula sekolah untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah.

Pertama dilaksanakan oleh siswa kelas VII dan dilanjutkan siswa kelas VIII. Yang bertanggung jawab pada pelaksanaannya adalah guru pada jam pertama di kelas masing-masing. Baik siswa yang datang bulan ataupun yang tidak semua diharuskan untuk menuju ke aula madrasah. Bagi siswi yang datang bulan mereka berada di belakang siswi yang melaksanakan sholat. Dan dianjurkan mereka untuk membaca sholawat di dalam hati ketika temannya sedang sholat sehingga mereka tidak ramai sendiri di belakang.

Sholat dhuha berjama'ah untuk menanamkan nilai Ilahiyahnya kepada Allah swt, akan mempertebal keimanan siswa dan juga menambah keimanan serta ketaqwaan yang kemudian menjadikan siswa memiliki sikap mawas diri karena senantiasa merasa diawasi oleh Allah swt. dengan sholat berjama'ah menjadikan siswa memiliki kerja sama kepada sesama temannya. Serta dilaksanakannya istighosah setiap hari selasa akan mendidik siswa agar tertanam rasa rendah hati dalam diri siswa. Kemudian muncul sikap saling menghormati orang lain karena munculnya kesadaran dalam diri siswa bahwa tidak ada perbedaan antar sesama manusia. Semua manusia dihadapan Allah swt. itu sama yang membedakan hanyalah keimanan dan ketaqwaan setiap manusia.

b. Sifat Tanggung Jawab pada Siswa

1) Nilai keagamaan dalam Menanamkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Saat Pembelajaran

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan

pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik. Kalau disiplin dan tanggung jawab ketika belajar itu selalu ditanamkan dan kita ajarkan, misalnya memberikan hukuman kepada siswa yang malas mengerjakan tugas rumah, menghukum di sini jangan diartikan hal yang negative, tapi justru memberikan efek jera agar tumbuh rasa tanggung jawab di dalam diri siswa untuk menyelesaikan tugas atau amanah yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya

2) Nilai keagamaan dari Hukuman Bagi Siswa Yang Melanggar Disiplin Di Sekolah

Memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar disiplin di lingkungan sekolah sangat penting diberikan, dengan tujuan untuk memberikan efek jera agar anak tidak mengulangi kesalahan atau melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah, melanggar peraturan sekolah itu artinya anak tersebut sudah melanggar disiplin sekolah, maka hal yang kami lakukan misalnya memberikan hukuman kepada siswa agar siswa tersebut tidak mengulanginya lagi yang tidak melanggar norma-norma dalam pendidikan agama.

2. Bagaimana Karakter keagamaan Siswa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat Wustha Srimulyo Kecamatan Madang Suku II

Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi dimilikinya dengan tujuan agar peserta didik tersebut menjadi pribadi bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang kesemuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Penanaman nilai-nilai keagamaan di lingkungan PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* yang dilakukan oleh seluruh pihak sekolah terutama oleh guru bertujuan untuk mengembangkan karakter yang ada pada diri siswa. Karakter religius adalah karakter yang diharapkan dapat berkembang pada diri siswa. Selain itu nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah juga untuk mengembangkan karakter tanggung jawab pada diri siswa, karakter disiplin, dan karakter peduli social.

- 1) Karakter Religius, Menjalankan segala apa yang diperintahkan oleh agama Islam termasuk salah satunya taat beribadah merupakan salah satu wujud dari karakter religius. Dengan kegiatan yang dilaksanakan seluruh siswa seperti sholat berjama'ah serta tadarus Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin akan mengembangkan karakter religius siswa. Karakter religius tidak dapat dilihat hasilnya secara instant atau langsung sehingga memerlukan proses. Di sekolah semua pihak guru mendukung kegiatan tersebut sehingga memudahkan siswa dalam mengembangkan pribadinya ke arah yang lebih baik
- 2) Karakter Tanggung Jawab, Setiap orang memiliki hak dan kewajiban sesuai dengan perannya masing-masing. Hak yang dipenuhi dan kewajiban yang harus diselesaikan dengan baik. Seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik maka disebut dengan manusia yang bertanggung jawab. Seseorang yang bertanggung jawab akan menerima apapun akibat dari sesuatu yang dilakukannya. Di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* mengajarkan pada siswa tanggung jawab melalui pemberian tugas kepada siswa. Setiap perbuatan baik pasti akan dibalas dengan kebaikan begitu juga dengan kejahatan. Siswa diajarkan tentang tadarus Al-Qur'an dan juga

sholat berjama'ah karena itu merupakan kewajibannya kepada Allah swt.

- 3) Karakter Disiplin, Melaksanakan sesuatu sesuai dengan ketentuan atau tepat waktu merupakan salah satu bentuk dari disiplin. Disiplin di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* diajarkan kepada siswa dengan adanya kegiatan istighosah setiap Selasa dan dengan adanya pembiasaan tebar salam. Sebelum masuk kelas siswa dengan disiplin berangkat pagi karena masuk pada pukul 08.00 WIB dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an sehingga membuat siswa akan malu apabila terlambat datang ke sekolah.
- 4) Karakter peduli sosial, Sikap maupun tindakan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan disebut peduli. Peduli dapat diwujudkan dengan memberi dengan ikhlas apapun yang kita miliki. Apabila tidak bisa memberi berupa uang ataupun barang, mendo'akannya juga merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama. Di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* setiap hari Jum'at dilaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan karakter peduli sosial pada siswa yaitu dengan adanya jum'at beramal.
- 5) Karakter kejujuran, Setiap kali jadwal sholat berjama'ah maka ada salah satu guru yang mengabsen kehadiran siswa baik yang sholat maupun yang tidak. Bagi siswa yang tidak ikut sholat berjama'ah dilatih agar jujur ketika mereka benar-benar tidak melaksanakan sholat berjama'ah. Kemudian juga adanya kantin kejujuran yang ada di sekolah untuk mengembangkan karakter jujur dalam diri siswa. Ketika siswa tidak diawasi mereka akan merasa takut apabila mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya.

3. Faktor apa saja yang Mendukung dan Menghambat Penanaman Nilai- Nilai Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter pada Siswa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo Kecamatan Madang Suku II

Setiap Kegiatan yang di lakukan pasti ada faktor pendukung dan penghambat terlaksana kegiatan tersebut. Di antara faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan penanaman nilai- nilai keagamaan dalam mengembangkan karakter pada siswa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha*.

a. Faktor pendukung

- 1) Keinginan siswa dan guru. Keinginan siswa itu sendiri adalah seperti kesadaran siswa ketika sudah waktunya masuk kelas, terkadang tanpa ada aba-aba dari guru, ataupun gurunya belum masuk mereka sudah siap dan mempersiapkan apa yang akan mereka lakukan atau mereka pelajari saat gurunya sudah masuk ke dalam kelas, seperti pembiasaan sebelum pelajaran dimulai para siswa melakukan tadarus al-qur'an selama 15 menit dan disini semua siswa sudah siap dan mengeluarkan al-qur'an mereka masing-masing walaupun gurunya belum ada di dalam kelas. Seorang guru harus mampu Menjelaskan Materi, Sesuai perannya yaitu mengajar, guru yang baik harus mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik sehingga mudah dipahami oleh siswa. Dalam artian, ia mampu menemukan cara mengajar yang efektif melalui metode belajar yang inovatif. Apabila proses pembelajaran yang diterapkan itu-itu saja, siswa akan cenderung bosan dan mengantuk di kelas.
- 2) Kerja sama yang baik, kerja sama yang baik disini adalah kerja sama yang tidak hanya di lakukan dari pihak sekolah, akan tetapi kerja sama yang juga di lakukan oleh orang tua siswa, orang tua

dan guru harus bekerja sama dalam membentuk karakter anak dan keseimbangan nilai-nilai karakter yang di tanamkan kepada anak untuk menentukan keberhasilan anak

- 3) Motivasi yang baik, Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu dalam mencapai tujuannya. Tujuan yang di maksud adalah hasrat atau dorongan yang timbul pada diri siswa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* ini, mereka secara sadar atau tidak sadar untuk meleakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Memberikan contoh atau teladan yang baik, disini dapat dilihat dari kegiatan yang di lakukan di sekolah ini adalah seperti, shalat dhuha berjamaah yang di lakukan siswa, jadi disini yang melakukan shalat dhuha berjamaah tidak hanya di lakukan oleh siswa akan tetapi guru-guru disini juga ikut serta dalam proses kegiatan tersebut.

b. Faktor penghambat

Ada beberapa hambatan yang ditemukan, dikarenakan adanya faktor dari luar dan dalam diri pribadi siswa. Faktor-faktor penghambat itu antara lain:

- 1) Kurangnya kesadaran untuk diri sendiri, Kurangnya kesadaran diri dari diri seorang siswa, yang biasanya dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan di sekolah, seperti saat melakukan shalat dhuha berjama'ah, pada saat kegiatan tersebut berlangsung ada siswa yang sengaja mencari alasan agar tidak mengikuti kegiatan tersebut, dan secara tidak sadar perbuatan yang melakukan tersebut dapat merugikan diri mereka sendiri. Kurangnya kesadaran dalam diri siswa. ketika siswa melanggar peraturan di sekolah dan diberi sanksi berupa hukuman atau hanya sekedar di nasehati oleh guru, terkadang siswa melawan ketika ditegur atau dinasehati saat

melanggar peraturan di sekolah, susah diatur dan ketika dinasehati siswa tersebut secara baik mendengarkan nasehat, namun realitanya siswa masih mengulangi pelanggaran yang sama dengan hari kemarin.

- 2) Terpengaruh nilai-nilai karakter keagamaan yang kurang baik, Nilai-nilai karakter yang kurang baik disini adalah dari siswa yang suka melanggar peraturan dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan yang di lakukan di sekolah ini, akibat dari satu siswa yang melanggar peraturan dan siswa yang tidak mengikuti suatu kegiatan di sekolah ini, hal seperti ini dapat membuat dan mempengaruhi siswa yang lain dan ikut-ikutan dalam hal yang tidak baik tersebut, dan mereka tidak sadar kalau hal tersebut bisa merugikan diri mereka sendiri. Dan disini juga pengaruh nilai-nilai karakter yang kurang baik ini dilihat dari kelas XI, disini kelas XI sebagai senior bukannya memberikan contoh yang baik akan tetapi malah menjerumuskan juniornya dalam pengaruh nilai-nilai keagamaan yang tidak baik.
- 3) Kurangnya Motivasi yang baik, kurangnya motivasi yang baik terhadap siswa adalah karena tidak adanya dukungan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Terkadang, ada beberapa guru yang memiliki sistem atau cara mengajar yang tidak menarik, sehingga tidak disukai oleh murid- muridnya. guru yang terlalu galak, banyak guru yang salah antara tegas dan galak. Hal ini, membuat siswa menjadi tidak terbuka karena takut disalahkan. Praktek pendidikan yang seperti ini, membuat karakter siswa cenderung penurut namun kemampuan siswa jadi terbatas karena takut mengungkapkan ide dan gagasannya karena guru selalu merasa benar.

D. PENUTUP

Berdasarkan data serta analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan dalam mengembangkan karakter pada siswa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo Kecamatan Madang Suku II

Hal ini Nampak dari upaya sekolah dalam membentuk karakter keagamaan pada siswa dilakukan dengan memberikan teladan yang baik terhadap siswa. Karena dengan memberikan teladan atau contoh yang baik maka secara otomatis akan diikuti oleh siswanya. yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usaha yaitu:

- a. Memberikan teladan yang baik terhadap siswa

- 1) Pembiasaan tebar salam dan tegur sapa yang dilakukan pada seluruh siswa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo Madang Suku II
- 2) Tadarus Al-Qur'an setiap Awal Pelajaran dan Diakhiri dengan Membaca Asma'ul Husna
- 3) Shalat Dhuha ber jama'ah

- b. Sikap tanggung jawab terhadap siswa

- 1) Menanamkan Disiplin dan Tanggung Jawab saat Pembelajaran
- 2) Hukuman Bagi Siswa Yang Melanggar Disiplin Di Sekolah

2. Bagaimana karakter siswa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo Kecamatan Madang Suku II

Nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa di sekolah bertujuan untuk mengembangkan karakter yang ada pada siswa. Karakter yang ada pada diri siswa akan berkembang apabila semua komponen ikut berpartisipasi

dengan baik dan tentunya yang terpenting adalah semangat yang ada pada diri siswa untuk mengembangkan karakternya.

- a. Karakter religius
 - b. Karakter tanggung jawab
 - c. Karakter disiplin
 - d. Karakter peduli sosial
 - e. Karakter kejujuran
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penanaman nilai-nilai keagamaan dalam mengembangkan karakter pada siswa di PKPPS Fatkhul Ulum Tingkat *Wustha* Srimulyo Kecamatan Madang Suku II
- a. Faktor pendukung antara lain: Keinginan siswa, Kerja sama yang baik dan Motivasi yang baik
 - b. Faktor penghambat antara lain: Kurangnya kesadaran untuk diri sendiri, Terpengaruh nilai-nilai karakter yang kurang baik dan Kurangnya motivasi yang baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arifin Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen RI, 2003.

Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Damayanti Deni, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014.

Daradjat Zakiah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009.

- El Saha M. Ishom, *Manajemen Kependidikan Pesantren*, Jakarta: Transwacana, 2008.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Isna Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- J Moleong Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Majid Abdul & Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Majid Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Matthew B, Miles. dan Huberman Michael, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR Jakarta: UI Press, 1992
- Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Mulyatiningsih Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter Membangun Anak Sejak Dari Rumah*, <https://perpus.smkn4jkt.sch.id>, 2023.
- Narwanti Sri, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Puskur Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*., Jakarta: Kemdiknas.
- Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Sadulloh Uyoh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2007
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

-----, *Sumber Data Primer Dan Sekunder*, Bandung: Alfabeta, 2018 Sutoyo,
Al-Islam II, Malang: PDKIM, 1992.